

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, sebagaimana tertulis dalam Undang Undang Dasar Negara 1945 Pasal 31 Ayat 1 bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pendidikan merupakan landasan utama bagi pengembangan masyarakat, karena pendidikan merupakan salah satu faktor bagi kemajuan sebuah bangsa. Semakin maju pendidikan, semakin maju pula negara tersebut. Maka dari itu Pendidikan sangat penting dan wajib untuk diberikan kepada warga negara dimulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah atas.

Belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mewujudkan tujuan Pendidikan di Indonesia. Menurut (Schunk, 2012) *“Learning is an enduring change in behavior, or in the capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other forms of experience”*. “Belajar adalah perubahan yang menetap dari tingkah laku atau dalam kapasitas untuk bertindak laku dengan cara yang diberikan, yang merupakan hasil dari praktik atau bentuk pengalaman lainnya”. Belajar bagi masyarakat berguna untuk mewariskan nilai-nilai, budaya dan pengalaman, serta diperlukan untuk melakukan inovasi untuk membangun kesejahteraan dan peradaban masyarakat.

Komponen pembelajaran tidak hanya melibatkan antara pendidik dan peserta didik saja, tetapi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya dan juga sumber pembelajaran itu sendiri. Sebagaimana ditulis pada UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Sumber belajar menurut (Januszweski & Molenda, 2008) adalah semua sumber yang dapat dipergunakan peserta didik termasuk pesan, bahan, orang, alat teknik, dan latar baik secara individu maupun gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kemampuan belajar.

Learning resources atau sumber belajar merupakan komponen penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Samsinar, 2019). Pendidik sebagai fasilitator tentunya harus mengetahui betul mengenai penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian informasi dalam lingkungan belajar dan merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik, membangkitkan keinginan belajar, memberikan rangsangan terhadap kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa (Muhammad Rahmatullah, 2019). Maka dari itu para pendidik harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat menciptakan tujuan pengajaran dalam proses pembelajaran tercapai, salah satunya yaitu media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif disajikan dengan menggunakan teknologi informasi dan berbagai macam penggunaan media yang dibuat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran interaktif juga dapat menimbulkan keterlibatan antara peserta didik dengan adanya aksi dan reaksi saat penyampaian materi pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan efektif.

Flipbook merupakan salah satu jenis media pembelajaran interaktif, menurut (Sriyanti et al., 2021) *flipbook* merupakan animasi yang terbuat dari setumpuk kertas dan setiap halamannya diolah menjadi animasi yang bergerak. Media pembelajaran *flipbook* umumnya berbentuk buku elektronik atau *e-book*

yang dalam pembuatannya dapat menggunakan perangkat lunak seperti *flip pdf professional*, *kvisoft flipbook maker*, dan *heyzine flipbook maker*. *Flipbook* tidak hanya menampilkan teks materi pembelajaran, tetapi dapat juga dikembangkan dengan menambahkan *audio effect*, gambar atau video, animasi bergerak, dan latihan soal.

Permasalahan yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, pembelajaran di dalam kelas lebih diarahkan pada kemampuan siswa dalam memahami teori yang terkadang tidak relevan dalam penerapan di kehidupan sehari-hari (Sugiantara et al., 2024). Kurangnya variasi metode dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa pasif dalam proses pembelajaran (Rusiadi, 2020).

Teknologi informasi dan komunikasi yang mengalami kemajuan membuat para pendidik harus mengikuti kemajuan tersebut dalam menyampaikan materi pembelajaran. E-modul sebagai salah satu media pembelajaran berbasis digital dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran tambahan dalam kegiatan pembelajaran baik itu dalam Pendidikan dasar sampai Pendidikan atas.

Modul elektronik atau e-modul merupakan buku teks digital yang tersusun secara sistematis yang menyajikan materi untuk memudahkan siswa melakukan kegiatan belajar (Farahin Rachman Laraphaty et al., 2021). E-modul dapat diakses dari tautan yang sudah diberikan oleh guru sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung walau peserta didik dan guru tidak berada di tempat yang sama. Dengan kata lain e-modul merupakan sumber belajar berisi materi tertentu yang disajikan dalam format elektronik dan dapat diakses secara mandiri oleh peserta didik guna menjadi sumber pembelajaran tambahan.

Program Studi D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan memiliki banyak mata kuliah wajib yang harus dipelajari, salah satunya yaitu mata kuliah Pengelolaan Bisnis Jasa Rias. Mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah wajib yang berbobot 4 sks. Pada mata kuliah Pengelolaan Bisnis Jasa Rias membahas mengenai konsep dasar bisnis jasa, manajemen spa dan salon kecantikan, dan pengelolaan bisnis jasa spa dan salon kecantikan. Pelaksanaan mata kuliah Pengelolaan Bisnis Jasa Rias menggunakan pendekatan *student*

center learning dengan strategi pembelajaran *project-based learning* (PBL). Materi perkuliahan ini mencakup ruang lingkup bisnis jasa, profil salon kecantikan dan spa, manajemen spa dan salon kecantikan, manajemen sumber daya manusia sampai dengan praktik bisnis jasa spa dan salon kecantikan.

Manajemen Salon merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam mata kuliah Pengelolaan Bisnis Jasa Rias. Materi ini masuk kedalam CPMK merencanakan manajemen spa dan salon kecantikan, dimana terdapat pokok bahasan mengenai manajemen resiko spa dan salon kecantikan, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan (investasi, laporan rugi laba, neraca, *cash flow statement*, ROI), manajemen pemasaran, strategi pemasaran, dan hubungan pemasaran.

Keberhasilan penyampaian materi manajemen salon diukur dengan praktik pengelolaan salon kecantikan di dalam lingkungan kampus. Mahasiswa sebagai pelaku usaha harus dapat menerapkan teori standar manajemen salon dimulai dari menentukan jenis layanan sampai dengan pengelolaan keuangan. Pada pertemuan akhir mata kuliah ini, dilakukan pelaporan pengelolaan bisnis jasa kecantikan dalam bentuk presentasi oleh kelompok-kelompok mahasiswa. Selanjutnya dosen sebagai tenaga pendidik melakukan evaluasi dan apresiasi terhadap laporan akhir sebagai umpan balik.

Karena sarana dan prasarana yang ada pada lingkungan kampus sangatlah terbatas dan kurangnya media pembelajaran yang sesuai dalam bentuk elektronik maupun non elektronik, menjadi salah satu faktor dalam kurangnya minat mahasiswa Program Studi Tata Rias dalam menjalankan usaha salon, menurut (Khansa, 2020) hanya 4 dari 10 orang mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang berminat untuk menjalankan usaha salon walaupun sudah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha Tata Rias. Media pembelajaran yang terbatas dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran mandiri. Hal ini diperkuat dengan pra penelitian yang sudah penulis lakukan.

Penulis terlebih dahulu melakukan pra penelitian melalui penyebaran angket berupa *google form*. Angket ini disebar kepada mahasiswa D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan di Universitas Negeri Jakarta Angkatan

2021. Berdasarkan angket yang disebar, penulis mendapatkan 28 responden yang berasal dari program studi D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan Angkatan 2021. Dari 28 responden yang mengisi angket, didapati sebanyak 61% mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari sumber belajar materi manajemen salon, 100% mahasiswa setuju membutuhkan sumber belajar yang berisikan materi lengkap mengenai manajemen salon, dan 96,7% mahasiswa mengharapkan adanya e-modul sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah Pengelolaan Bisnis Jasa Rias khususnya dalam materi manajemen salon.

Berdasarkan hasil angket tersebut, penulis tertarik melakukan pengembangan media pembelajaran berupa modul elektronik atau e-modul berbasis *flipbook*, dimana e-modul ini dapat berguna sebagai tambahan sumber pembelajaran bagi pengajar maupun mahasiswa di Program Studi Tata Rias dan dapat dijadikan pedoman dalam materi manajemen salon.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya ketersediaan modul pada mata kuliah Pengelolaan Bisnis Jasa Rias khususnya pada materi manajemen salon.
2. Rendahnya minat mahasiswa terhadap Pengelolaan Bisnis Jasa Rias
3. Minimnya variasi media pembelajaran dalam materi manajemen salon pada mata kuliah Pengelolaan Bisnis Jasa Rias.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana pengembangan e-modul manajemen salon berbasis *flipbook* yang layak dan praktis pada mata kuliah Pengelolaan Bisnis Jasa Rias?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengembangkan e-modul manajemen salon berbasis *flipbook* yang layak dan praktis pada mata kuliah Pengelolaan Bisnis Jasa Rias.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Pengembangan e-modul ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa sekaligus membantu mahasiswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran.
3. Pengembangan e-modul ini dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran, khususnya untuk Program Studi Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.

